

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, anak usia dini merupakan individu yang tengah mengalami poses perkembangan pesat serta fundamental bagi masa kehidupan mendatang. Anak merupakan anugerah terindah bagi setiap orang tua dimana masing-masing orang tua mempunyai peran dalam hal mendidik serta mengajarkan kebaikan kepada anak.

Menurut Berk, proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai macam aspek tengah perkembangan manusia saat ini berjalan sangat cepat. Akibatnya, pembelajaran yang diberikan kepada anak harus sesuai dengan karakteristik perkembangan anak¹.

Menurut Montessori, pada usia enam tahun, anak mengalami masa keemasan, atau masa emas, di mana mereka menjadi lebih peka dan sensitif terhadap setiap rangsangan. Pada masa ini, fungsi fisik dan mental anak mulai berkembang, dan anak menjadi lebih siap untuk merespon rangsangan dari lingkungannya. Meskipun setiap anak mengalami tumbuh kembang yang berbeda, ada kemungkinan bahwa anak akan beradaptasi dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan yang ditujukan untuk anak usia dini harus diadakan.

Pendidikan anak usia dini merupakan tempat upaya serta tindakan untuk mengasah aspek-aspek perkembangan anak. Perlu diketahui bahwa aspek perkembangan pada tiap anak berbeda, sehingga dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai maka tumbuh kembang anak dapat mencapai tahap optimal. Dengan adanya pendidikan anak usia dini, anak mampu mendapatkan pengalaman untuk bekal kehidupan selanjutnya. selain itu, anak juga mampu bereksplorasi selama dilingkungan sekitar sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Karena anak usia dini mencakup anak-anak dengan rentang usia sebelum memasuki sekolah dasar, maka biasanya juga disebut anak usia prasekolah.

Anak usia prasekolah ialah anak yang memasuki jenjang usia kisaran 3-6 tahun. Dalam rentang usia ini anak pada umumnya akan ikut serta dalam program pendidikan anak,

¹ Didith Pramuditya Ambara, Asesmen Anak Usia Dini (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014), hal 1

²Lilis Maghfuroh dan Kiki Chayaning Putri, Pengaruh Finger

sehingga anak memasuki kelompok bermain pada usia 3 tahun, sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya anak sudah mengikuti program pendidikan taman kanak-kanak².

Taman kanak-kanak merupakan salah satu pendidikan prasekolah dasar yang mempunyai peran serta dalam proses perkembangan anak baik secara edukasi maupun sosialisasi yang mampu memproses anak menjadi lebih baik. Maka dari itu, di TK anak mendapat lebih banyak pengetahuan melalui proses pembelajaran yang diajarkan dan diterapkan sesuai dengan bakat, minat serta potensi anak. Maka dari itu, pendidikan pada anak sebaiknya dimulai pada masa dini sehingga akan sangat berpengaruh pada perkembangan anak kedepannya agar semakin baik. Pesatnya perkembangan pada anak dengan adanya simulasi pada aspek-aspek perkembangan anak yaitu melalui pemberian rangsangan ataupun dorongan kepada anak.

Sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013, komponen perkembangan anak termasuk perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, perkembangan sosial emosional, perkembangan seni, dan nilai agama moral. Pada anak usia dini, fitur perkembangan biasanya lebih menonjol ke fitur tertentu, sehingga setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda.

Pada masa usia dini, anak cenderung lebih aktif dalam bergerak karena mengalami peningkatan pesat dalam perkembangan motorik dikarenakan anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan yang baik. Perkembangan motorik menurut Hurlock ialah suatu perkembangan yang ditandai dengan adanya pengendalian gerakan meliputi kegiatan pusat saraf, urat saraf, serta otot yang saling terkoordinasi³. Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar (gerak seluruh

²Lilis Maghfuroh dan Kiki Chayaning Putri, Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di TK Sartika Isumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* Vol. 10, No.1 (2017) hal 37, diakses pada 1 Januari 2023

<https://journal2.unusa.ac.id/index.php/JHS/article/download/144/123>

³Rohyana Firiana, Perkebangan fisik Motorik. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University* Vol. 3 No,1 (2018) hal 27, diakses pada 30 Januari 2023

<https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/download/742/592>

anggota tubuh) dan perkembangan motorik halus (gerak meliputi otot-otot kecil).

Perkembangan motorik halus ialah gerakan yang meliputi otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh (mata, tangan dan jari) misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggantung dan menulis⁴.

Anak-anak dengan perkembangan motorik halus yang baik akan mulai bergerak sendiri dengan bantuan orang dewasa dan juga mulai menggunakan tangannya untuk berkreati.⁵ Dengan memberikan ruang bebas bagi anak untuk bermain, maka perkembangan motorik anak akan semakin stabil.

Berdasarkan hasil observasi di TK Pertiwi Ngembalrejo terdapat beberapa anak yang belum bisa memegang pensil dengan benar dan anak masih kaku dalam menggerakkan jari-jari tangan. Oleh karena itu, anak-anak harus segera diberikan stimulasi dan latihan yang dapat meningkatkan perkembangan fisik mereka karena perkembangan motorik memengaruhi semua aspek perkembangan lainnya. Perkembangan motorik anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor meliputi faktor lingkungan yang membantu atau menghalangi kematangan fungsi organ dan fungsi mental, aktivitas anak-anak sebagai individu yang mandiri yang memiliki keinginan, kemampuan, emosi, dan keinginan untuk membangun diri sendiri⁶. Maka dari itu, peran guru sangat penting dalam menentukan proses pembelajaran yang baik dan kreatif untuk memotivasi anak dalam menunjang tercapainya kegiatan proses belajar mengajar.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelompok A dan B di Taman Kanak-kanak Pertiwi Desa Ngembalrejo Kabupaten Kudus, terlihat dari 10 anak yang ada di kelas A, ditemukan sekitar 4 orang anak yang motorik halusnya masih termasuk kategori rendah atau Belum Berkembang dengan

⁴Dadan Suryana. *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal 153.

⁵Peni Dwi Harsari dan Maryadi, Upaya Mengoptimalkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* Pada Anak Kelompok B TK Pamardisiwi Mrisen Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Paudia* Vol 3, No. 1 9(2014) hal 51, diakses pada 1 Januari 2023 <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/1684/1397>

⁶ Amalia, *Perkembangan Motorik Halus melalui Metode Finger Painting*. Vol 5 No. 3 Tahun 2021, hal 9159, diakses pada 1 Januari (2023) <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2435/2126/4811>

baik (BB)⁷, sedangkan untuk kelompok B dari 12 anak, terdapat 2 anak yang termasuk kategori Mulai Berkembang dan sisannya yaitu 10 anak Sudah Berkembang Sesuai Harapan⁸. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa masalah, salah satunya adalah kegiatan pembelajaran motorik halus yang dilakukan oleh guru belum sepenuhnya memberikan rangsangan atau insentif kepada anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Hal ini terjadi disebabkan karena memang perkembangan motorik anak belum sempurna sehingga masih kesulitan untuk mengikuti pelajaran⁹ dan tingkat mood anak yang sering berubah-ubah¹⁰.

Proses pembelajaran yang menarik salah satunya yaitu dengan memanfaatkan metode *finger painting*. *Finger painting* ialah teknik melukis secara langsung dengan jari-jari tangan menggunakan warna ke media lukis. Dengan adanya *finger painting*, maka akan dapat bergerak bebas eksplorasi menggunakan bermacam warna serta mampu meningkatkan perkembangan motorik halus dengan adanya koordinasi antara mata dan jari-jari tangan.

Melalui penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuzulia Rahmah yang bertujuan untuk meningkatkan motorik halus pada anak 4-5 tahun melalui kegiatan bermain *finger painting* di RA Hafiroh Awaliyah. Penulis menjelaskan proses pembelajaran *finger painting* yang dapat berpengaruh pada tingkat kemampuan motorik halus anak. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan bermain *finger painting* mengalami peningkatan walaupun tidak semua anak mencapai perkembangan yang optimal.

Dari penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perkembangan aspek motorik halus pada anak. Adapun yang menjadi perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu setting atau tempat penelitian dan fokus peneliti sekarang pada anak didik di TK Pertiwi Ngembalrejo kelas A dan B.

⁷ Hasil wawancara dengan ibu Widhi Kurniawati, S.Pd. AUD wali kelas B di TK Pertiwi Ngembalrejo pada 31 Maret 2023 pukul 10.10 WIB

⁸ Hasil wawancara dengan ibu Henny Harlistining Wati, S.Pd wali kelas B di TK Pertiwi Ngembalrejo pada 31 Maret 2023 pukul 10.25 WIB

⁹ Hasil wawancara dengan ibu Henny Harlistining Wati, S.Pd wali kelas B di TK Pertiwi Ngembalrejo pada 31 Maret 2023 pukul 10.25 WIB

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Widhi Kurniawati, S.Pd. AUD wali kelas B di TK Pertiwi Ngembalrejo pada 31 Maret 2023 pukul 10.10 WIB

Perlu diketahui bahwa pendidikan prasekolah merupakan jenjang untuk mempersiapkan dan melatih anak untuk memasuki jenjang pendidikan dasar. Maka dari itu, semakin sering dilakukan maka kemampuan koordinasi antara mata dan jari-jari tangan semakin baik dan akan berpengaruh pada kesiapan anak dalam menulis dan mengurus diri sendiri, seperti menggosok gigi, memegang sendok, atau mengikat tali sepatu sendiri sehingga anak mampu beradaptasi dengan baik tanpa adanya kendala yang serius.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian guna mengetahui perkembangan motorik halus melalui *finger painting* pada anak usia dini di TK Pertiwi Ngembalrejo Kecamatan Bae Kudus.

B. Fokus Penelitian

Sasaran penelitian ini untuk mengetahui perkembangan motorik halus melalui *finger painting* anak usia dini di TK Pertiwi Ngembalrejo Kecamatan Bae Kudus Tahun Ajaran 2022/2023

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran motorik halus melalui *finger painting* anak usia dini di TK Pertiwi Ngembalrejo Kecamatan Bae Kudus Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan motorik halus melalui *finger painting* anak usia dini di TK Pertiwi Ngembalrejo Kecamatan Bae Kudus Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana hasil dari penerapan perkembangan motorik halus melalui *finger painting* anak usia dini di TK Pertiwi Ngembalrejo Kecamatan Bae Kudus Tahun Ajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran motorik halus melalui *finger painting* anak usia dini di TK Pertiwi Ngembalrejo Kecamatan Bae Kudus Tahun Ajaran 2022/2023

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam perkembangan motorik halus melalui *finger painting* anak usia dini di TK Pertiwi Ngembalrejo Kecamatan Bae Kudus Tahun Ajaran 2022/2023
3. Untuk mengetahui hasil penerapan dalam perkembangan motorik halus melalui *finger painting* anak usia dini di TK Pertiwi Ngembalrejo Kecamatan Bae Kudus Tahun Ajaran 2022/2023

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan dapat memberikan beberapa manfaat ilmiah untuk bidang pendidikan anak usia dini, khususnya upaya guru untuk mempelajari perkembangan motorik halus anak melalui permainan melukis jari.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat yaitu:

- a. Bagi peneliti akan memperoleh pemahaman dan pengalaman langsung tentang cara mengasah perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Ngembalrejo.
- b. Bagi Siswa akan menemukan bahwa kegiatan *finger painting* dapat mengasah perkembangan motorik halus anak.
- c. Bagi Guru akan menemukan bahwa mengasah perkembangan motorik halus anak dapat dicapai dengan berbagai cara.
- d. Untuk sekolah, penelitian ini berkontribusi pada mengasah perkembangan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Ngembalrejo.
- e. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta mengidentifikasi masalah pembelajaran secara langsung di sekolah.
- f. Untuk universitas sebagai sumber pengetahuan tambahan dan referensi bagi mahasiswa lain.

F. Sistematika Penulisan

Untuk membuat peneliti lebih mudah menulis, peneliti menggunakan urutan langkah-langkah yang disebut sebagai sistematika penulisan. Sistematika ini meliputi:

1. Bagian awal

Pada bagian awal meliputi : halaman judul, lembar pengesahan majelis penguji, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian inti meliputi :

BAB I Pendahuluan yang tersusun dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, rumusan masalah, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori membahas teori tentang perkembangan motorik halus melalui finger painting anak usia dini di TK Pertiwi Ngembalrejo Tahun Ajaran 2022/2023 serta penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian membahas tentang jenis pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan membahas gambaran umum lokasi penelitian yaitu di TK Pertiwi Ngembalrejo, deskripsi data penelitian, analisis dan pembahasan data penelitian terkait tentang perkembangan motorik halus melalui finger painting anak usia dini di TK Pertiwi Ngembalrejo Tahun Ajaran 2022/2023.

BAB V Penutup yang terdiri dari simpulan, saran, dan penutup

3. Bagian akhir

Sedangkan bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.